

DISEMINASI APLIKASI MUARA ENIM CENTER (MANCE) PADA DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN MUARA ENIM PROVINSI SUMATERA SELATAN

Ari Apriansyah

NPP. 29.0387

Asdaf Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan

Program Studi Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan

Fakultas Manajemen Pemerintahan

Email: ariapriansyah20@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statment/Background (GAP): Services that are open to the entire community have the right to be carried out by the government so that good information services occur. With the creation of the Mance Application that can be accessed by all levels of society. The level of public knowledge of applications made by Diskominfo is very less, it can be proven by the small number of active Mance users. **Purpose:** Dissemination needs to be realized so that innovations made by the government do not happen in vain because people do not use them. **Method:** This study uses a qualitative design because qualitative methods describe actual events in the field when this research was carried out. The background of the problem was taken using initial observations by researchers in the field, by collecting the required data and then entering the data in the subsequent analysis providing the formulation of the problems found in the results. direct observation in the field and developed with the theory of the data collection process so that the conclusions of the research results are obtained.

Result: The Dissemination Channel that has been created has not been conveyed properly with the lack of users or public interest in the Mance application. **Conclusion/sugegestion:** Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam diseminasi Mance yang dilakukan Diskominfo belum berjalan baik. Inovasi yang dibuat diskominfo telah banyak tetapi masih kurangnya diseminasi kepada masyarakat yang membuat masyarakat tidak mengetahui Mance. Saluran diseminasi yang di buat telah dilakukan oleh Diskominfo tetapi kurangnya keaktifan Diskominfo dalam melakukan penyebaran Mance sehingga saluran yang dibuat kurang adanya tindakan yang berkala.

Keywords: Dissemination, Mance Applications, Media dissemination, Services Community Information.

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Pelayanan yang terbuka untuk seluruh masyarakat berhak dilakukan oleh pemerintah agar terjadi pelayanan informasi yang baik. Dengan dibuatnya Aplikasi Mance yang bisa diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap aplikasi yang di buat oleh Diskominfo sangat kurang

dapat dibuktikan dengan sedikitnya pengguna aktif Mance. **Tujuan:** Diseminasi perlu di wujudkan agar inovasi yang dibuat oleh pemerintah tidak terjadi sia-sia dikarenakan masyarakat tidak menggunakannya. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dikarenakan metode kualitatif mendeskripsikan kejadian yang sesungguhnya di lapangan pada saat penelitian ini dilaksanakan latar belakang masalah diambil dapat menggunakan pengamatan awal oleh peneliti di lapangan, dengan mengumpulkan data yang dibutuhkan lalu memasukan data tersebut dalam analisis berikutnya memberikan perumusan masalah yang ditemukan hasil pengamatan langsung di lapangan dan dikembangkan dengan teori proses pengumpulan data sehingga diperoleh kesimpulan hasil penelitian. **Hasil/Temuan:** Saluran Diseminasi yang di buat belum tersampaikan dengan baik dengan masih kurangnya pengguna ataupun peminat masyarakat terhadap aplikasi Mance. **Kesimpulan dan Saran:** Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam diseminasi Mance yang dilakukan Diskominfo belum berjalan baik. Inovasi yang dibuat diskominfo telah banyak tetapi masih kurangnya diseminasi kepada masyarakat yang membuat masyarakat tidak mengetahui Mance. Saluran diseminasi yang di buat telah dilakukan oleh Diskominfo tetapi kurangnya keaktifan Diskominfo dalam melakukan penyebaran Mance sehingga saluran yang dibuat kurang adanya tindakan yang berkala.

Kata Kunci: Diseminasi, Aplikasi Mance, Media diseminasi, Layanan Informasi Masyarakat

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang harus memajukan pembangunan sebagai suatu proses perubahan sosial untuk membuat kehidupan masyarakat yang lebih baik. Keinginan masyarakat akan pelayanan publik yang baik dan berkualitas menjadi salah satu faktor pendukung mendorong pembangunan bangsa dan negara. Ditunjang oleh teknologi yang berkembang cepat seharusnya dapat menjadikan masyarakat lebih mudah dan cepat dalam mendapatkan informasi merupakan hal yang sangat diperlukan masyarakat untuk dapat mengubah dan membentuk perilaku masyarakat. Pemerintah dalam menyelenggarakan fungsi pemerintahan salah satunya yaitu pelayanan (service) pemerintah memberikan pelayanan publik. Pelayanan publik sekarang ini lebih mengacu pada pelayanan berbasis teknologi dikarenakan sekarang masuk ke era Revolusi Industri 4.0 terjadi di seluruh negara. Hal inilah yang mendorong pemerintah Indonesia menyesuaikan dengan perkembangan teknologi sekarang yang mempengaruhi segala bidang kehidupan seperti pemenuhan informasi publik. pemanfaatan teknologi informasi oleh pemerintah pusat maupun daerah sebagai pendukung operasi pemerintah, terlibatnya masyarakat dan penyediaan pelayanan penyediaan pelayanan berbasis teknologi sering juga disebut E-Government. Muara Enim Smart Regency terdiri dari tiga quick wins yang menjadi program unggulan dari Smart City diantaranya Aplikasi MANCE (Muara Enim Center), Rumah UMKMK Gerbang Serasan dan Aplikasi SI CERDAS (Sistem Informasi Cepat, Efisien, Responsif dan Berintegrasi). Pemkab Muara Enim sangat berkomitmen mewujudkan Smart City di Muara Enim karena teknologi digital mempunyai peranan yang penting dalam mengubah dunia bisnis pekerjaan dan pemerintahan. Kesuksesan smart branding membutuhkan peranan teknologi informasi dan komunikasi untuk mempromosikan dan memperkenalkan tentang Muara Enim ke publik umum. Untuk Smart branding Muara Enim lebih tepatnya Dinas Komunikasi Dan

Informatika mengeluarkan aplikasi yang berbasis android yaitu aplikasi MANCE (Muara Enim Center).vAplikasi Muara Enim Center (MANCE) bertujuan untuk memberikan banyak informasi penting dan menarik tentang Muara Enim, baik itu informasi tempat wisata, Kesehatan, tempat kuliner, daftar hotel, Covid19, kontak penting, berita-berita akurat seputar Muara Enim dan juga ada layanan seperti Rumah UMKMK Gerbang Serasan, SI CERDAS (Sistem Informasi Cepat, Efisien, Responsif dan Berintegrasi), Lapor, Donasi dan Lainnya. Aplikasi Mance ini merupakan kesempatan bagi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Muara Enim dalam mencapai peningkatan kinerja dan penyampaian informasi yang lebih baik. Adanya Aplikasi Mance ini diharapkan membuat masyarakat Muara Enim dapat lebih mudah mencari informasi yang dibutuhkannya melalui Aplikasi Mance. Untuk dapat mengakses Aplikasi tersebut diharuskan memasukan email. tapi sayangnya Aplikasi Mance hanya bisa diunduh dengan google playstore belum ada di app store.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Terkait dengan permasalahan diseminasi Aplikasi MANCE dalam meningkatkan layanan informasi masyarakat sesuai dengan Peraturan Bupati Muara Enim Nomor 36 Tahun 2019 Tentang Masterplan Muara Enim Smart Regency sarana telekomunikasi untuk memudahkan arus informasi dengan lebih luas dan cepat. Penelitian ini membahas mengenai diseminasi Aplikasi MANCE dalam meningkatkan layanan informasi masyarakat yang akan menggunakan teori Rogers (1983) menggunakan empat elemen yang harus terdapat pada diseminasi. Penelitian ini Difokuskan pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Muara Enim, yang memiliki tugas dalam pengelolaan Aplikasi MANCE sehingga akan didapatkan faktor-faktor yang menghambat diseminasi Aplikasi MANCE itu sendiri. Selain mengetahui fakto-faktor dari MANCE itu sendiri, mengetahui juga faktor-faktor penghambat, Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Muara Enim juga memiliki upaya-upaya untuk dapat mengoptimalkan diseminasi Aplikasi MANCE dalam meningkatkan layanan informasi.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, Penelitian pertama yaitu Shofi Hadi Wardhana. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya judul penelitiannya Peran Kelompok Informasi Masyarakat dalam Diseminasi melalui Media Sosial di Kelurahan Gundih Kota Surabaya judul penelitian -Metode Kualitatif -Instument Pengumpulan Data ialah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Hasil Penelitian Media diseminasi yang diterapkan berupa media sosial seperti instagram, blog, channel youtube, dan whatsapp. Pemanfaatan media sosial dioptimalkan untuk meminimalisir ketimpangan informasi. Pelaksanaan diseminasi mendapatkan hambatan mengenai kuota internet, rendahnya pemahaman masyarakat dalam membaca informasi, dan penggunaan smartphone. Selanjutnya penelitian kedua yaitu Muvida Hadi Putri, Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang dengan judul penelitian Pelayanan Publik dengan Memanfaatkan Kecanggihan Teknologi dan Informasi Berbasis Aplikasi Untuk Mengatasi Covid-19. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif Teknik Pengumpulan Data: wawancara, observasi, dan dokumentasi hasil penelitian nya adalah Teknologi mempunyai peran yang amat besar di dalam

kehidupan. Karena teknologi membantu dalam memudahkan pekerjaan yang dilakukan oleh manusia, termasuk memudahkan pemerintah dalam memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat. Pelayanan public saat ini merupakan kebutuhan dasar bagi masyarakat yang wajib dipenuhi pemerintah. Selanjutnya penelitian yang ketiganya yaitu: Feby Nurhadiati, Mahasiswa PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS SRIWIJAYA yang berjudul Difusi Inovasi Aplikasi Hallo PALEMBANG Oleh DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KOTA PALEMBANG Dengan menggunakan metode penelitian yaitu Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif Teknik Pengumpulan Data: wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan hasil penelitian Dari hasil pengamatan dapat diketahui bahwa aplikasi Hallo Palembang belum terlalu terlihat masyarakat karena sosialisasi yang dilakukan Diskominfo Palembang kurang maksimal tidak dilakukan secara kontinyu dan penyebaran melalui media sosial Instagram.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Teori yang digunakan dalam penelitian, dari penelitian terdahulu penulis tidak menemukan kesamaan judul penelitian seperti judul yang diambil penulis. Namun penulis akan mengangkat beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebagai bahan referensi dalam memperkaya bahan kajian terhadap penelitian yang dilakukan penulis.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Desiminasi Aplikasi Muara Enim Center (Mance) Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan.

II. METODE

Penelitian atau riset berasal dari kata Bahasa Inggris yaitu dari kata research, dimana research gabungan dari kata 're' berarti kembali dan 'to search' berarti mencari. Woody mendefinisikan penelitian merupakan suatu metode untuk menemukan kebenaran yang juga merupakan pemikiran kritis, meliputi definisi dan redefinisi terhadap masalah, memformulasikan hipotesa, pembuatan kesimpulan dan mengadakan ujian yang hati-hati atas suatu kesimpulan untuk menentukan ia cocok dengan hipotesa. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, penulis mengetahui bahwa penelitian merupakan kegiatan ilmiah dalam mencari sebuah fakta untuk membuktikan, mendeskripsikan atau memaparkan suatu fenomena berdasarkan masalah yang ada di lapangan dengan menggunakan metode ilmiah untuk dapat memecahkan masalah atau solusi permasalahan. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dikarenakan metode kualitatif mendeskripsikan kejadian yang sesungguhnya di lapangan pada saat penelitian ini dilaksanakan latar belakang masalah diambil dapat menggunakan pengamatan awal oleh peneliti di lapangan, dengan mengumpulkan data yang dibutuhkan lalu memasukan data tersebut dalam analisis berikutnya memberikan perumusan masalah yang ditemukan hasil pengamatan langsung di lapangan dan dikembangkan dengan teori proses pengumpulan data sehingga diperoleh kesimpulan hasil penelitian. Strauss dan Corbin penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Sedangkan menurut Bagdon dan

Taylor penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. dengan penelitian kualitatif ini dimungkinkan untuk memperoleh pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Menurut pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan penulis bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian ini digunakan untuk meneliti seluruh aspek kehidupan untuk mendapatkan hasil berupa ucapan, tulisan atau perilaku masyarakat. Sesuai dengan teori diatas, metode yang penulis pilih adalah metode kualitatif dengan pendekatan secara induktif. alasan penulis menggunakan metode kualitatif adalah penulis ingin mencari dan mendapatkan informasi tentang bagaimana Kualitas aplikasi MANCE sebagai layanan informasi tentang Kabupaten Muara Enim Di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Muara Enim dan mendeskripsikan data atau fakta yang berada dilapangan pada kualitas Aplikasi MANCE sebagai layanan informasi Kabupaten Muara Enim.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Diseminasi Aplikasi MANCE dalam meningkatkan layanan informasi masyarakat pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Muara Enim.

Pembahasan yang ditulis berfokus pada cara diseminasi Mance dalam meningkatkan layanan informasi masyarakat Kabupaten Muara Enim, proses penelitian ini di dasarkan oleh dimensi teori yang telah ditentukan. Berdasarkan fokus maggang yang di ambil penulis menganggap perlu menggunakan teori yang berkaitan dengan diseminasi agar dapat melihat upaya yang dilakukan oleh Diskominfo dalam Penyebaran Mance. menggunakan dimensi dari teori Rogers(1983) yang memiliki dimensi inovasi, yang dilakukan Diskominfo dalam melakukan diseminasi Mance, saluran diseminasi yang dilakukan oleh Diskominfo ,waktu penerimaan Mance oleh masyarakat dan masyarakat pengguna maupun tidak pengguna.

1. Inovasi Layanan Informasi

Inovasi merupakan ide-ide yang di keluarkan oleh seseorang atau kelompok dalam hal ini Diskominfo mengeluarkan berbagai inovasi yaitu Aplikasi MANCE (Muara Enim Center), Rumah UMKM Gerbang Serasan, dan Aplikasi Sicerdas (Sistem Informasi Cepat, Efisien, Responsif dan Berintegritas). Berbagai inovasi untuk melakukan penyebaran informasi dan layanan telah di buat oleh Diskominfo dengan tujuan dapat memberikan layanan informasi bagi masyarakat. MANCE yang merupakan ikon dari Kabupaten Muara Enim seharusnya dapat menjadi pusat perhatian dari masyarakat sebagai layanan informasi. Banyak fitur yang dimiliki baik itu di buat oleh Diskominfo sendiri maupun terintegrasi dengan perangkat daerah yaitu:

1. Dinas Kesehatan
2. Bagian Umum Sekretariat Daerah
3. Badan Pengelolaan Aset Daerah
4. Dinas Koperasi
5. Dinas Sosial
6. Dinas Pariwisata
7. Rumah Sakit Umum Daerah
8. Polres

9. Perusahaan Listrik Negara
10. Pemadam Kebakaran
11. Polisi Pamong Praja

Banyak fitur yang diberikan di Mance yang memiliki tujuan untuk memberikan layanan dan informasi bagi masyarakat pengguna. Sebagaimana pada sasaran renstra menciptakan layanan keterbukaan informasi publik untuk masyarakat dan badan publik. Diskominfo telah membuat banyak inovasi layanan informasi. Layanan informasi yang menjadi icon dari Kabupaten Muara Enim Mance yang terintegrasi kepada banyak Perangkat daerah yang ada di Kabupaten Muara Enim. Mengembangkan Mance Diskominfo membuat road map untuk mengupdate layanan dan tampilan yang ada di Mance agar masyarakat lebih tertarik kepada Mance

2. Inovasi Diseminasi Aplikasi

Dalam menuju sasaran pada renstra Diskominfo terjalin kerjasama dengan seluruh media massa dalam rangka penyebaran luasan informasi. penyebar luasan informasi melalui Mance yang dikembangkan oleh Diskominfo merupakan pusat dari berbagai informasi di Kabupaten Muara Enim. Maka perlunya dilakukan diseminasi Mance agar terwujudnya 56 sasaran renstra Kabupaten Muara Enim layanan keterbukaan informasi publik untuk masyarakat dan badan publik. Diseminasi yang dilakukan oleh diskominfo memiliki berbagai media media sosial, brosur, surat kabar dan spanduk yang membantu terwujudnya diseminasi Mance dengan baik. Diskominfo pernah melakukan diseminasi pada Expo Sriwijaya Tahun 2021 dengan membuat banner untuk inovasi yang di buat oleh diskominfo.

3. Saluran Diseminasi Aplikasi Mance Berbasis Teknologi

Diseminasi Mance bisa melalui banyak media saluran salah satunya media internet dalam bidang penyebaran lebih menggunakan media sosial yang sering di gunakan oleh masyarakat. Untuk menunjang berjalanya diseminasi Diskominfo melakukan pemasangan sarana dan prasarana berupa *Fiber Optic* di daerah Kabupaten Muara Enim. Pelaksanaan diseminasi secara online di tunjang dengan koneksi internet yang memadai, dengan dipasangnya *fibber optic* di beberapa daerah dan Dinas lainnya. Dilakukannya Diseminasi menggunakan internet sebagai saluran diseminasi, saluran diseminasi yang di gunakan adalah facebook, instagram, dan youtube Pelaksanaan diseminasi secara online di tunjang dengan koneksi internet yang memadai, dengan dipasangnya *fibber optic* di beberapa daerah dan Dinas lainnya. Dilakukannya Diseminasi menggunakan internet sebagai saluran diseminasi, saluran diseminasi yang di gunakan adalah facebook, instagram, dan youtube. Penulis melakukan pengamatan pada berbagai Saluran Diseminasi yang dilakukan oleh Diskominfo:

1. Facebook
2. Instagram
3. Youtube
4. Standing PC

4. Media Diseminasi Yang Terbuka Untuk Seluruh Masyarakat Umum.

Media diseminasi merupakan wadah untuk seseorang untuk membantu memindahkan informasi dari komunikator kepada komunikan. Peraturan Presiden

Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik pada pasal 1 ayat (1) “Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik yang selanjutnya disingkat SPBE adalah penyelenggaraan pemerintahan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan layanan kepada Pengguna. Media diseminasi yang terbuka bagi seluruh masyarakat tentunya erat dengan TIK yang bisa di akses seluruh masyarakat. perkembangan indikator Tik yang paling pesat terlihat pada penduduk yang memiliki telpon seluler. Berbanding terbalik dengan pengunduh Mance dimana setiap tahunnya mengalami penurunan. Hal itu bisa menjadi acuan Diskominfo dalam menyebarkan Mance karena masih banyak masyarakat Kabupaten Muara Enim yang tidak mengunduh Mance. Media diseminasi yang diberikan oleh Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Muara Enim berupa media online seperti Media sosial dan media berita online untuk mempromosikan Aplikasi MANCE (Muara Enim Center). Media yang di gunakan untuk menyebarkan Mance melalui internet yang bisa diakses oleh semua golongan masyarakat, umumnya menggunakan media sosial karena lebih banyak di gunakan pada zaman sekarang ini seperti media sosial facebook, Instagram dan Youtube. Diskominfo membuat laman khusus pada kedua media sosial tersebut agar dapat mempromosikan Mance supaya masyarakat mengetahui pusat layanan Informasi Kabupaten Muara Enim.

5. Waktu Penerimaan Diseminasi Inovasi

Jangka waktu berpengaruh kepada keputusan yang dibuat oleh seseorang terhadap suatu inovasi. keputusan dapat berupa penerimaan dan penolakan tergantung dari apa yang dirasakan oleh calon penerima inovasi tersebut. Dalam hal ini penulis lebih menuju penerimaan inovasi Aplikasi MANCE yang di buat oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Muara Enim. Penyebaran inovasi melalui berbagai saluran komunikasi dapat membuat masyarakat sadar dan mempertimbangkan apakah inovasi tersebut layak digunakan atau tidak. informan mengunduh karena ketertarikan terhadap layanan yang diberikan oleh aplikasi tersebut. kecepatan dari diseminasi aplikasi MANCE dapat dipengaruhi oleh saluran komunikasi antar individu maupun saluran media. Penulis dalam melihat data yang diberikan oleh Diskominfo terdapat penurunan yang sangat jelas dari tahun ke tahun pengguna Mance.

6. Pengguna Aplikasi Mance

Masyarakat adalah sasaran utama aplikasi MANCE di buat dikarenakan kebutuhan atas informasi yang ada dan dengan di buatnya aplikasi MANCE diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat dalam segi informasi yang dibutuhkan. Masih jarang masyarakat membuka aplikasi MANCE untuk membaca informasi yang diberikan dikarenakan masih banyak kekurangan yang terjadi di aplikasi MANCE. Pengguna Mance rata-rata di usia produktif yaitu di usia 15-64 Tahun Pengguna aktif perangkat cuman 107 sangat jauh sekali dari pengunduh kurang lebih 1000 pengunduh. Rekomendasi dari teman teman dan info melalui Instagram membuat mereka mengetahui inovasi berupa MANCE yang di buat oleh Diskominfo. Mance mempermudah masyarakat dalam memperoleh

informasi dan pelayanan yang ada di tempat tinggal masyarakat Kabupaten Muara Enim. Berita yang disajikan kurang menarik dan penampilannya biasa saja. Masyarakat hanya membuka tergantung pada situasinya dan kebutuhan pada hari itu. Lambatnya update informasi didalam aplikasi Mance sehingga membuat kurang tarikan masyarakat untuk rajin membuka Mance asih banyaknya perlu pembaruan aplikasi MANCE agar dapat memberikan layanan yang baik kepada masyarakat Muara Enim agar masyarakat lebih sering menggunakan aplikasi MANCE tersebut. Penampilan yang kurang menarik, layanan yang kurang banyak sehingga masyarakat tidak selalu sering membuka, dan berita yang kurang update.

7. Masyarakat Tidak Mengetahui Aplikasi Mance

Diskominfo meluncurkan Mance sebagai smart brand dengan harapan seluruh masyarakat dapat menggunakan Mance. Agar layanan yang dibuat dapat berjalan dengan baik dan tidak sia-sia. Banyak masyarakat ketika ditanya aplikasi mance seperti bertanya kembali ada ya aplikasi Muara Enim Yang terjadi dilapangan tidak sesuai harapan Diskominfo banyaknya masyarakat yang belum tahu tentang Mance. dapat dilihat juga dari jumlah pengunduh di playstore hanya kurang lebih 1000 pengunduh kalo dibandingkan dengan jumlah penduduk Kabupaten Muara Enim yaitu berjumlah sekitar 168.762 bahkan 10% nya saja belum mengunduh Mance. Dilihat juga dari grafik gambar 4.8 setiap tahunnya banyak terjadi penurunan yang mengunduh Mance itu terbukti masyarakat masih banyak yang tidak mengetahui Mance ini.

3.2 Faktor Penghambat Diseminasi

Setelah melakukan penelitian pada Diskominfo Dalam penyebaran Mance hal-hal apa saja yang menjadi faktor penghambat. Hambatan-hambatan tersebut menjadi perhatian Diskominfo nantinya untuk melakukan diseminasi Mance menjadi lebih banyak yang menggunakan. Informasi mengenai faktor Penghambat didapatkan menggunakan implementasi kebijakan public mempunyai beberapa faktor penghambat sebagai berikut:

1. Isi Kebijakan Kurangnya berhasilnya Kebijakan diseminasi Mance yang dilakukan Diskominfo dapat dilihat dari kurangnya ketertarikan masyarakat terhadap mance, karena kurangnya promosi berkelanjutan Diskominfo dalam melakukan diseminasi Mance seperti banyak saluran media yang tidak aktif lagi di gunakan lagi oleh Diskominfo, dan juga promosi secara langsung dilakukan hanya ketika ada acara daerah yang diikuti Kabupaten Muara Enim.
2. Informasi Diskominfo sebagai pemilik Mance kurang berperan aktif dalam menyebarkan Mance. Inovasi diseminasi pun hanya dilakukan di awal tidak dilakukan rutin bahkan berkelanjutan. Bisa kita lihat dari bagaimana informasi dari Diskominfo kurang tersampaikan kepada masyarakat sehingga berdampak pada kurangnya minat masyarakat terhadap Mance.
3. Dukungan Diseminasi Mance akan sangat sulit apabila tidak adanya dukungan kuat dari pemegang inovasi. Terlihat kurangnya dukungan dari Diskominfo sebagai pencipta Mance tidak adanya penyebaran secara berkelanjutan yang tiap tahunnya di buat. Tidak adanya fokus terhadap penyebaran yang dilakukan dibuktikan dengan kurang update media sosial diseminasi Mance.

4. Pembagian Potensi Potensi yang ada di wilayah Kabupaten Muara Enim kurang Diskominfo perdayakan seperti telah banyaknya jaringan fiber optic yang dapat menunjang promosi Mance melalui media internet. Kita lihat dari teori diatas dapat disimpulkan kurangnya peran aktif Diskominfo dalam diseminasi Mance yang membuat diseminasi dari Mance kurang berhasil. suatu kebijakan akan menjadi efektif apabila dilaksanakandengan berkelanjutan dan mempunyai dampak besar kepada masyarakat. Maka perlunya peran aktif Diskominfo untuk melakukan diseminasi Mance berkelanjutan supaya bertambahnya minat masyarakat terhadap Mance.

3.3. Upaya Diskominfo Melakukan Deseminasi.

Dalam melihat upaya dari Diskominfo melakukan diseminasi Mance penulis menggunakan 4 faktor upaya sebagai berikut:

1. Isi Kebijakan Kebijakan yang dilakukan oleh Diskominfo untuk melakukan penguatan diseminasi Mance agar berjalan lebih baik. Diseminasi melalui saluran media sosial facebook,Instagram dan youtube. Diseminasi Mance juga dilakukan melalui pemasangan spanduk dan Standing PC di event acara yang Kabupaten Muara Enim ikuti. Melakukan penguatan sinyal di berbagai perangkat daerah dan wilayah Kabupaten Muara Enim.
2. Informasi Penyampaian informasi diseminasi mance telah dilakukan di berbagai media sosial seperti facebook, Instagram, dan youtube. Informasi yang disampaikan harus dibuat menarik agar mengundang minat Masyarakat terhadap informasi yang disampaikan.
3. Dukungan Diskominfo memiliki hak untuk melakukan dukungan pada setiap inovasi yang dibuat oleh Diskominfo sendiri seperti Mance agar dikenal oleh seluruh kalangan masyarakat. Dukungan yang diberikan Kominfo melakukan promosi diberbagai media dan dilakukanya promosi secara langsung dengan memasang spanduk dan Standing PC Mance di setiap event Kabupaten Muara Enim. Pembagian Potensi Potensi yang dapat dimanfaatkan oleh Diskominfo adalah fiber optic yang hampir tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Muara Enim Hal itu dapat melancarkan diseminasi Mance untuk tersampaikan kepada masyarakat Muara Enim Kabupaten Muara Enim. Diskominfo juga dapat memanfaatkan era sosial media pada sekarang ini agar dapat terpromosi dengan baik Mance. Dari teori diatas upaya yang dilakukan Diskominfo sudah dilakukanakan tetapi masih belum maksimal. masih kurangnya pembaharuan yang dilakukan Diskominfo sehingga belum bisa tersampaikan dengan baik kepada masyarakat. Padahal sudah bagus inovasi yang dibuat Diskominfo untuk melakukan diseminasi Mance bisa dapat dilihat oleh masyarakat banyak dari diseminasi melalui media sosial.

1. Kurangnya Sosialisasi pada masyarakat

Pelaksanaan pemilihan kepala desa tidak luput dari keaktifan dari masyarakat desa dalam menanggapi kegiatan tersebut. Tetapi sering ditemukannya fenomena dimana masyarakat tidak tahu akan adanya maupun tidak tahu mengenai pelaksanaan pemilihan kepala desa yang terjadi di desa mereka.

2. Tidak Berjalan baiknya sensus penduduk di Desa Siraja Hutagalung

Sensus penduduk yang tidak berjalan baik juga sering menjadi penghambat dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa. Hal ini tentu saja berpengaruh kepada proses pelaksanaan pemilihan kepala desa. Kurang berjalannya dengan baik pelaksanaan

sensus pasti sangat berpengaruh dalam pendataan masyarakat yang memiliki hak memilih. Contoh dari pengaruh tidak berjalan baiknya sensus masyarakat adalah, tidak terdaftarnya masyarakat yang seharusnya sudah memiliki hak untuk memilih dalam pemilihan kepala desa. Fenomena ini sering terjadi dalam pemilihan. Hal inilah yang membuat partisipasi dari masyarakat semakin berkurang. Contoh lainnya adalah terdaftarnya masyarakat yang sudah meninggal sebagai pemilih dalam pemilihan kepala desa. Hal ini tentu menjadi kerugian dalam pemilihan kepala desa karena dengan terjadinya hal tersebut dapat membuat elit politik memanfaatkan keadaan dengan mengambil suara masyarakat yang sudah meninggal untuk memperkuat dukungan suaranya. Tentu hal tersebut mencederai proses pelaksanaan pemilihan. Tidak berjalannya sensus dengan baik dapat terjadi karena beberapa hal, yaitu luas dari wilayah desa dibandingkan dengan perangkat desa, perangkat desa yang kurang baik dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dan kesadaran dari masyarakat untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan di desa. Hal ini perlunya ada kesadaran dari masyarakat dan tentunya dari pemerintah desa sendiri agar berjalannya sensus dengan baik dan tidak mempengaruhi proses berjalannya pemilihan kepala desa

3.4. Diskusi Utama Temuan Utama Penelitian

Terkait dengan permasalahan diseminasi Aplikasi MANCE dalam meningkatkan layanan informasi masyarakat sesuai dengan Peraturan Bupati Muara Enim Nomor 36 Tahun 2019 Tentang Masterplan 26 Muara Enim Smart Regency sarana telekomunikasi untuk memudahkan arus informasi dengan lebih luas dan cepat. Penelitian ini membahas mengenai diseminasi Aplikasi MANCE dalam meningkatkan layanan informasi masyarakat yang akan menggunakan teori Rogers(1983) menggunakan empat elemen yang harus terdapat pada diseminasi. Penelitian ini Difokuskan pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Muara Enim, yang memiliki tugas dalam pengelolaan Aplikasi MANCE sehingga akan didapatkan faktor-faktor yang menghambat diseminasi Aplikasi MANCE itu sendiri. Selain mengetahui faktor-faktor dari MANCE itu sendiri, mengetahui juga faktor-faktor penghambat, Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Muara Enim juga memiliki upaya-upaya untuk dapat mengoptimalkan diseminasi Aplikasi MANCE dalam meningkatkan layanan informasi. Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah diseminasi Aplikasi MANCE dalam meningkatkan layanan informasi pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Muara Enim.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis pada bab sebelumnya yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai Diseminasi Aplikasi Muara Enim Center (MANCE) Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Diseminasi yang dilakukan Diskominfo telah banyak dilakukan seperti pembuatan inovasi untuk memperbarui Mance melalui roadmap Mance. Saluran diseminasi yang dibuat melalui media sosial seperti facebook, Instagram, dan youtube.

Standing Pc juga sebagai teknologi yang dilakukan oleh diskominfo sebagai media saluran untuk mempertunjukan Mance. Kurangnya minat dan pengguna aplikasi Mance terjadi karena diseminasi yang dilakukan oleh Diskominfo belum dilakukan dengan maksimal terlihat dari pembuatan saluran media tidak dilakukan secara rutin atau berkelanjutan melainkan hanya dibuat dan tidak ditindak lanjuti kembali.

2. Penghambat Diskominfo terhambat dalam melakukan Diseminasi Aplikasi Mance kurangnya pegawai dalam melakukan fokus dalam menjalankan saluran Diseminasi yang dibuat yaitu media sosial Facebook, Instagram, dan Youtube.
3. Upaya yang dilakukan Diskominfo dalam meningkatkan Diseminasi Aplikasi Mance membuat fokus kepada Saluran yang telah dibuat dan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Muara Enim beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang turut membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan kondisi yang terjadi dilapangan. Penelitian ini juga menarik informasi dari informan yang belum lengkap dan informasi yang diberikan belum semuanya sempurna untuk dijadikan bahan refrensi Diseminasi Aplikasi Muara Enim Center (Mance) Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan.

Arah Masa Depan Penelitian: (future work): Peneliti menyadari masih awalnya temuan pada pada penelitian ini, oleh karena itu peneliti berharap dan menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa yang berkaitan dengan Diseminasi Aplikasi Muara Enim Center (Mance) Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

1. BUKU-BUKU

Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakti. kota : penerbit

Creswell John W. Research Design Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif Dan Mixed, 267AD.

Danuari, M. "Perkembangan Dan Transformasi Teknologi Digital" 15 (2019)

Dr. Farida Nugrahani, M. Hum. "Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa" 1 no. 1

(2014) : 305

Greenwood, Robert R. Mayer dan Ernest. Rancangan Penelitian Kebijakan Sosial, n.d.

Hamdi, Muchlis. Kebijakan Publik: Proses, Analisis Dan Partisipasi, 2015.

Hasibuan, Abdurrozzaq, and oris kianto Sulaiman. "Smart City, Konsep Kota Cerdas Sebagai Alternatif Penyelesaian Masalah Perkotaan Kabupaten/Kota." Buletinutama Teknik 14, 2 (2019): 127-135.

Ibrahim. Inovasi Pendidikan. Jakarta: DEPDIKBUD, 1988.

Kusumajanti, Mega Purnama, and Anjang Priliantini. "Diseminasi Informasi Publik Oleh Humas Kementerian Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Dalam Meningkatkan Public Awareness (Studi Kasus Terkait Larangan Penggunaan Pukat Hela Dan Pukat Trawl Pada Nelayan Di Kepulauan Seribu)." Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika 7, no. 3 (2018): 116-126.

Moleong, J. Lexy. Metode Penelitian Kualitatif, 2011.

Metode Penelitian Kualitatif. Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Revisi., 2007

Nurdin, A. "Jurnal Komunikasi Islam" (2016): 65-92.

Priadi, Martha Purnama, Ina Ratnamiasih. "IMPLEMENTASI HUMAN CAPITAL PADA PT. TELKOM INDONESIA KANTOR WILAYAH USAHA TELEKOMUNIKASI BANDUNG (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unpas)" (2018):48-66.

Priatna, Tedi. Prosedur Penelitian Pendidikan. A Psicanalise Dos Contos de Fadas.Tradução Arlene Caetano, 2017.

Rusdiana. Konsep Inovasi Pendidikan. Jawa barat: cv.Pustaka Setia, 2014.

Sastropoetro. "No TitlePendapat Publik, Pendapat Umum, Dan Pendapat khalayak Dalam Komunikasi Sosial." (1990).

Sidoarjo, Di Kabupaten. "E-Goverenment" (n.d.). Sudaryono. Metodologi Penelitian. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018.

Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D, 2012.

SURVEILANS RABIES DI PROVINSI BALI, NUSA TENGGARA BARAT, BULETIN VETERINER, and INFORMASI KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VE. "Impelemtasi Kebijakan" (2014): 32-64.

Sutabri, Tata. "Analisa Sistem Informasi" 1 (2004).

Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif Dan R&D, n.d.

Erizal Jamal and Maesti Mardiharini, "Proses Diseminasi Pengelolaan Tanaman

Dan Sumberdaya Terpadu (PTT) Padi : Suatu Pembelajaran Dan Perspektif Ke Depan,” Proses Diseminasi Pengelolaan Tanaman dan Sumberdaya Terpadu (PTT) Padi : Suatu Pembelajaran dan Perspektif Ke Depan 6, no. 3 (2016): 272–285.

2. PERUNDANG-UNDANGAN

Asnaini. "Keterbukaan Informasi." Undang-Undang 23, no. 45 (2008): 5-24.

RI, Kementerian Sekneg. "Perpres." Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (2018): 110.

"Perbup 36 Th 2019.Pdf," n.d.

Indonesia, Republik. “Pelayanan Publik” (2009).

3. SUMBER LAINYA

Aptika.kominfo.go.id. "Gerakan Menuju 100 Smart City." <https://aptika.kominfo.go.id/2020/01/gerakan-menuju-100-smart-city-2/>.

Databooks.katadata.co.id. "Jumlah Pengguna Internet." <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/11/11/jumlah-penggunainternet-di-indonesia-capai-1967-juta>.

<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/but/article/view/1097>.

Muaraenimkab.go.id. "Kehadiran Bupati Tapsel Disambut Muara Enim Smart Regency Dan Kopi Semendo." https://www.muaraenimkab.go.id/web/detail_berita/355.

<http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/32888>.

"Renstra Kominfo 2," n.d.